

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah keluarga, seorang anak akan mengikuti seluruh nilai-nilai Pendidikan awal seperti cara orangtua mengajarkan budi pekerti yang baik sesuai norma dan aturan rumah dan yang terpenting adalah ajaran agama yang ditanamkan oleh orangtua.

Kenyataannya, saat ini kita dapat melihat bahwa kepribadian anak semakin memburuk seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat Pendidikan dilingkungannya, terutama dilingkungan keluarga. Maka dari itu setiap orangtua hendaknya memberikan Pendidikan yang terbaik kepada anaknya, karena orangtualah yang memberikan landasan awal dalam membentuk kepribadian anak agar kelak mempunyai kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia¹.

Banyak penjelasan dan tafsir dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw yang erat kaitannya dengan banyak tips, aturan dan cara membina keluarga yang baik. Karena pendidikan keluarga merupakan salah satu tujuan utama Islam. Sesungguhnya Allah Swt telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anaknya

¹ Sugeng Tri Siswoyo, 'Telaah Keteladanan Rasulullah Saw Dalam Mendidik Anak' (Universitas Islam 45 Bekasi, 2021).

dan mempercayakan tanggung jawab tersebut kepada mereka².

Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan -Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan” (Q.s. at-Tahrim [66]:6).

Bentuk peran orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak ketika ia beranjak dewasa. Sesungguhnya sifat-sifat dan faktor-faktor yang membentuk kepribadian seseorang yang matang sudah tertanam jauh sebelum benih-benih itu berkecambah dalam jiwa individu tersebut, yaitu ketika ia masih anak-anak. Artinya, cara orang tua memperlakukan anaknya pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan sosial dan moralnya ketika dewasa. Perkembangan sosial dan moral inilah yang akan membentuk karakter dan sikap anak di masa depan, meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap anak dan tercermin pada karakter anak³.

² Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, ed. by Yusuf Maulana, Yogyakarta: Pro-U Media, Cetakan IV (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010).

³ Qurrotu Ayun, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak’, *Thufala : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudatul Athfal*, 2017, hlm 102–122.

Muhammad Nur Hafidz Suwaid menjelaskan dalam bukunya bahwa permasalahan yang sangat serius muncul ketika seorang pria dan seorang wanita memutuskan untuk berkeluarga namun tidak membekali diri dengan ilmu yang diperlukan ketika memiliki anak di kemudian hari. Alhasil, tindakan yang akan diambil adalah sikap gegabah yang ingin segera menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada keluarga nantinya.

Ibnu Qayyim Rahimahullah, menjelaskan Siapa pun yang lalai mendidik anak-anaknya pada bidang-bidang yang bermanfaat bagi mereka, lalu menyerah, maka ia telah melakukan kesalahan besar. Karena kerugian yang paling besar pada anak disebabkan oleh ketidak pedulian orang tua dan tidak mengajarkan kewajiban agama dan sunnah⁴.

Sampai Rasulullah saw mencanangkan suatu kaidah dasar bahwa seorang anak tumbuh dewasa sesuai dengan agama kedua orangtuanya. Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ
بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَاءٍ

Artinya “Rasulullah saw Bersabda, “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” HR. Bukhari dari

⁴ Suwaid.

Abu Hurairah ra⁵.

Masih banyak orangtua yang tidak sadar akan tindakan yang dilakukan terhadap anak. Ada Orangtua menerapkan pola asuh yang salah terhadap anak karena berpatokan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dirasakan orangtua sewaktu kecil. Pengalaman yang cenderung harus mematuhi aturan-aturan yang diselingi dengan ancaman-ancaman. Setiap anak harus mematuhi peraturan dan tidak boleh membantah. Pola asuh seperti itu banyak terjadi dan pasti berdampak bagi anak di kemudian hari⁶.

Dampak negatif dari cara pola asuh yang salah menyebabkan anak kurang inisiatif, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup⁷. Dalam hal ini juga anak tidak mampu mengambil keputusan, mengalami gangguan dalam perkembangan fisik, kurang stabil secara emosional, atau yang lebih parah lagi ia mungkin tidak cukup pintar dalam menjalin hubungan sosial dengan teman atau keluarga di sekitarnya⁸.

Ada banyak kasus seorang siswa ketika dirumah mendapatkan pola asuh yang salah kerap menyebabkan mereka kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Bahkan ada banyak juga kasus anak yang menjadi depresi dan tingkat rasa percaya

⁵ Amalia, Rizky, 'Hadis Nabi Tentang Fitrah Dan Implikasinya Terhadap Teori Perkembangan Manusia', 2013. hlm 26.

⁶ Chintia Wahyuni Puspita Sari, 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), hlm 76–80.

⁷ Yulianti Bun, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah, 'Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2.1 (2020), hlm 132.

⁸ dr. Rizal Fadli, 'Halo Doc', 07 Agustus, 2020.

diri yang rendah, yang pada akhirnya rentan sang anak berbuat tindakan kriminal. Beberapa hal ini akan menjadi permasalahan pada proses belajar anak.

Berdasarkan data pengamatan dari KPAI (komisi perlindungan anak Indonesia) pada tahun 2020 menunjukkan pelaku tawuran itu terdapat 713 siswa, perilaku kekerasan disekolah (bullying) terdapat 774 siswa, anak korban kebijakan (dikeluarkan karna hamil, pungli disekolah, tidak boleh ikut ujian, putus sekolah atau drop out) ada 1,538 siswa⁹.

Maka orangtua juga harus banyak mempelajari tentang ilmu-ilmu pendidikan keluarga yang bersamaan dengan nilai-nilai Islam. Untuk mempelajarinya, perlu adanya bimbingan baik berupa kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar atau bisa dengan membaca buku atau mencari informasi-informasi mengenai pendidikan keluarga Islam. Dengan banyaknya mempelajari tentang pendidikan keluarga, ini bisa menjadi solusi agar orangtua tidak salah dalam membimbing dan mendidik anak¹⁰.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran orangtua akan pentingnya tugas mendidik anak merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat diubah. Masih banyak faktor pola asuh yang buruk yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak disiplin, kurangnya integrasi sosial, yang dampaknya dapat mempengaruhi karakteristik dan kecerdasan anak. Oleh karena itu dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik

⁹ Rega Maradewa, 'Kpai.Go.Id', 2020.

¹⁰ N A Anggraeni, A R Yarma, 'Kesiapan Ilmu Parenting Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Keagamaan Dengan Kecerdasan Emosional Anak', *Religion: Jurnal Agama*>.

untuk meneliti lebih jauh mengenai Riwayat hidup, Karya dan Pemikiran tentang Pendidikan Keluarga islam untuk mencari solusi permasalahan tersebut dengan mengkaji perspektif pemikiran Dr. Muhammad Nur Hafizh Suwaid tentang model pendidikan keluarga dan pola asuh anak menurut ajaran Nabi Muhamad saw. Maka dari itu, penulis membuat skripsi ini dengan judul **“Pendidikan Keluarga Perspektif Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Pola pendidikan orangtua yang salah bisa berakibat kurangnya sosialisasi anak terhadap lingkungan sekitar.
- b. Minimnya pengetahuan orangtua tentang pola Pendidikan yang sehat terhadap anak dan keluarga.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali persoalan yang dapat mempengaruhi pola pendidikan keluarga. Namun dikarenakan keterbatasan peneliti, maka peneliti tidak akan membahas semua masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

- a. Peran orangtua dapat berpengaruh dalam perkembangan karakteristik anak.

- b. Pola Pendidikan dan pola asuh yang positif dapat mencetak karakteristik yang positif dan kecerdasan pada anak.
- c. Konsep pemikiran Muhammad Nur Hafizh Suwaid dalam menerapkan pendidikan keluarga dan pola asuh nabawiyah pada anak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pemikiran Muhammad Nur Hafizh Suwaid dalam menerapkan Pendidikan Keluarga dan Pola Asuh Nabawiyah pada anak?
- b. Apa dasar-dasar Pendidikan keluarga dan pola asuh nabawiyah pemikiran Muhammad Nur Hafizh Suwaid?
- c. Apa saja pola pendidikan keluarga dan pola asuh nabawiyah pemikiran Muhammad Nur Hafizh Suwaid?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara pola Pendidikan keluarga yang benar dan tepat agar berdampak baik pada karakteristik dan kecerdasan anak.
- 2. Untuk mengetahui dasar-dasar pola Pendidikan keluarga agar orangtua dan para pendidik dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan anak dan peserta

didik.

3. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pola Pendidikan keluarga dan pola asuh islami melalui konsep pemikiran Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid.

Adapun manfaat yang melandasi penyusunan skripsi adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola Pendidikan keluarga dan pola asuh nabawiyah, serta dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang Pola Asuh islami (*prophetic parenting*) dengan menggunakan konsep pemikiran Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan contoh yang baik dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pendidikan keluarga dan pola asuh islami ini kepada anak didik kelak dengan menggunakan konsep pemikiran Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- 2) Bagi orangtua penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang bagaiman mendidik keluarga dengan pola asuh yang sehat kepada anak melalui konsep pemikiran Dr. Muhammad Nur

Abdul Hafizh Suwaid.

- 3) Bagi guru penelitian ini merupakan informasi untuk memilih suatu alternatif pengajaran jika terjadi masalah pada siswa. Melalui konsep pemikiran Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid agar guru bisa menyikapi karakteristik siswa jika ia mendapatkan pendidikan atau pola asuh yang salah dari orangtuanya.
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat menerapkan beberapa metode yang digunakan dalam proses pola asuh yang sehat khususnya dalam konseling pada siswa.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Saat meninjau penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa jurnal dengan judul penelitian yang mirip dengan penulis, dari dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan, terdapat beberapa karya yang ditulis dalam bentuk jurnal dan judul penelitian yang dijadikan penulis sebagai referensi awal, yaitu sebagai berikut:

Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. Jurnal Tarlim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan upaya keluarga dalam membentuk karakter anak. adapun penelitian ini lebih dekat dengan jenis studi pustaka yang pertama dimana studi ini berusaha menelaah peran keluarga dalam membentuk karakter anak dalam segi agama dan hukum positif. dan dari hasil penelitian ini peran keluarga adalah yang paling penting dalam membentuk karakter

anak lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. ini merupakan tiga pusat pendidikan, dan keluarga merupakan lingkungan paling pertama yang dapat memberikan pengaruh pada anak¹¹.

Konsep Pendidikan Akhlak Mulia Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Pada Buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid). *Undergraduate Thesis* (Di Ajukan Kepada Universitas Pendidikan Indonesia). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam tentang peran keluarga dalam pendidikan akhlak mulia bagi anak, materi pendidikan akhlak mulia bagi anak, dan metode pendidikan akhlak mulia bagi anak dalam buku *prophetic parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid¹².

Metode Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kitab *Manhaj AtTarbiyah An Nabawiyah Lith Thifl* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Diploma thesis*, (UIN Fatmawati Sukarno). Tujuan penelitian ini menggambarkan bagaimana metode orang tua dalam pendidikan karakter anak pada kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifl* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam *prophetic parenting* adalah mendidik anak dengan berkitab pada cara-cara

¹¹ Samsul Arif, 'Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak', *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2018), 131.

¹² Dewi Yuniasari, 'Konsep Pendidikan Akhlak Mulia Bagi Anak Dalam Keluarga', Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

yang dilakukan Rasulullah saw dalam mendidik keluarga dan sahabat beliau¹³.

*Concept Of Children's Education According To Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Study Of Book Analysis Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl). Jurnal Almurabi. The results of this study found that the concept of child education according to Muhammad Suwaid divided it into three stages, namely, pre-birth education, post-birth education, education until adolescence. This means that education is not only fixated on one goal, such as intelligence, but is holistic with other goals to shape the character or personality of Indonesian people as a wholea*¹⁴.

Suhati, Chitra Charisma Islami (2018) Pengaruh Peran Orang Tua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. Jurnal Pelita Paud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran serta orangtua melalui kegiatan parenting terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku melalui kebiasaan pada anak¹⁵.

Islamic Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Bagi Anak. Jurnal Hibrul Ulama. Tujuan penelitian ini untuk mengedukasi orang tua bahwa dalam

¹³ Redho Rahmad Hidayah, 'Metode Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kitab Manhaj At Tarbiyah An Nabawiyah Lith Thifl Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid', Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, hlm 62.

¹⁴ Ira Misyara, M. Ma'ruf 'Concept Of Children's Education According To Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Study Of Book Analysis Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl)', Jurnal Al Murabi, (2020), hlm 75.

¹⁵ Suhati, Chitra Charisma Islami. 'Pengaruh Peran Orangtua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', Jurnal Pelita PAUD, 7 (2018), hlm 58.

pendidikan ia bertanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang menjadi model dan teladan bagi anak. Tanggung jawab mendidik anak yang sebenarnya adalah tanggung jawab utuh kedua orang tua, dan tidak menekankan kepada salah satu pihak antara suami atau istri. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara kedua orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya hingga menjadi seorang yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya¹⁶.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya tentang *prophetic parenting* pemikiran Muhammad Nur Hafizh Suwaid yang telah diuraikan diatas, relevansi penelitian pada penelitian diatas ada pada pemikiran tokoh dan teori-teori yang telah diteliti. Untuk *GAP* pada penelitian diatas adalah metodologi penelitiannya. Untuk itu karakteristik dari penelusuran tersebut diharapkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat memudahkan penelitian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang *prophetic parenting* atau Pendidikan keluarga Nabawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan sesuatu yang baru sehingga diharapkan dapat memberikan secara lebih rinci dan mendalam tentang pemikiran Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada bidang Pendidikan keluarga.

¹⁶ HS Harahap, 'Islamic Parenting Sebagai Piar Utama Pendidikan Bagi Anak. Jurnal Hibrul Ulama, hlm 34.